

**KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN PNPM MANDIRI DI
PERDESAAN KIABU KECAMATAN SIANTAN SELATAN KABUPATEN
KEPULAUAN ANAMBAS**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

ARI YANI

NIM : 110569201046

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2017**

**KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN PNPM MANDIRI DI
PERDESAAN KIABU KECAMATAN SIANTAN SELATAN KABUPATEN
KEPULAUAN ANAMBAS**

ARI YANI

Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan keberlanjutan. Program ini juga dijalankan di Desa Kiabu Kecamatan Siantan Selatan. Dalam kerangka pemberdayaan perempuan, pengembangan lembaga keuangan mikro dengan strategi ini telah membuka jalan bagi kelompok perempuan miskin untuk meningkatkan kesejahteraan, dimana mereka dapat meminjam uang setiap saat dengan prosedur yang gampang, bunga yang murah, dan keuntungan pun akan kembali untuk mereka.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penyebab Penyalahgunaan Dana Bantuan Langsung Masyarakat Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Pnpm Mandiri Di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan. Untuk mengetahui bentuk Penyalahgunaan Dana Bantuan Langsung Masyarakat Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Pnpm Mandiri Di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan. Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan mengacu kepada Teori pertukaran George C. Homans (dalam Margaret, 2007 : 59). Informan yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut Kelompok yang mendapatkan bantuan Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan. Anggota Kelompok tidak membayar Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan. Anggota kelompok yang tidak menggunakan bantuan untuk usahanya. Kelompok SPP yang sering terlambat dalam pengembalian bantuan. Setelah data terkumpul maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penyalahgunaan Dana Bantuan Langsung Masyarakat Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan terjadi karena adanya kepentingan pribadi. Di Dalam pelaksanaan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan ditemukan adanya reward yaitu bagi perempuan yang tergabung dalam simpan pinjam perempuan dan mampu mengembalikan dana dengan tepat waktu serta memanfaatkannya dengan baik, maka pihak PNPM akan mempermudah peminjaman berikutnya. kemudian ada Punishment yaitu sebagian dari perempuan memang tidak dapat meminjam lagi kepada PNPM Mandiri, namun karena mereka berkelompok maka akan dibantu dengan ketua kelompok maupun anggota kelompok lainnya. Apabila ada kelompok yang terlambat membayar angsuran maka bagi desa / kelurahan kelompok tersebut tidak mendapat perguliran untuk bulan berikutnya

Kata Kunci : Penyalahgunaan, Pemberdayaan, Perempuan

A B S T R A C T

The national community empowerment program Self-sustaining Rural is a program to accelerate the integrated poverty reduction and sustainability. The program also runs in the village of Siantan Sub-district Kiabu South. In terms of the empowerment of women, the development of microfinance institutions with this strategy has paved the way for groups of poor women to improve welfare, where they can borrow money at any time with easy procedures, flowers are cheap, and any profits will go back to them.

The goal in this research to find out the cause of the abuse of the Direct aid funding Community Groups save the Pnpm Mandiri Women Borrow In Siantan Selatan Subdistrict Kiabu Rural. To find out which form of misappropriation of funds Help Community Groups Save Directly Borrow In Pnpm Rural Women Kiabu Siantan Selatan Subdistrict. The discussion in this thesis using a descriptive qualitative techniques, with reference to the theory of George c. Homans Exchange (in Margaret, 2007:59). Informants are chosen with the following criteria groups get help Save Women Borrow PNPM Mandiri in South Siantan Subdistrict Kiabu Rural. Members of the Group did not pay the PNPM Mandiri Loan Save Women in Rural Southern Siantan Subdistrict Kiabu. Group members who do not use help for his efforts. Group PNPM that is often late in the repayment of the aid. After the data is collected then data in this study were analyzed with descriptive qualitative data analysis techniques.

Based on the research results then can be drawn the conclusion that the abuse of Direct Aid Fund Community Groups save the PNPM Mandiri Women Borrow In Siantan Selatan Subdistrict Kiabu Rural occurs due to personal interests. In the implementation of the Group save the PNPM Mandiri Women Borrow In Siantan Selatan Subdistrict Kiabu Rural found the existence of a reward that is for women who are members of save women and able to borrow funds with returns on time and exploit it properly, then the parties will facilitate the next lending PNPM. then there's the Punishment that is some of the women are not able to borrow again to the PNPM Mandiri, but because they are in a group they will be helped by the Chairman of the group as well as members of other groups. If there is a group who are late paying the installments for the villages so that the Group did not get over to the next month

Keywords: Abuse, Women's Empowerment,

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah memiliki peran yang besar. Namun dalam kenyataannya, program yang dijalankan oleh pemerintah belum mampu menyentuh pokok yang menimbulkan masalah kemiskinan ini. Ada beberapa program pemerintah yang sudah dijalankan dan dimaksudkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan karena masih ditemui beberapa kelemahan diantaranya peran pemerintah masih sangat dominan dalam pengawasan.

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan program yang berorientasi khusus pada program pemberdayaan masyarakat. Pemerintah telah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) sejak tahun 2007. Melalui PNPM MP dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin dapat ditumbuh-kembangkan, sehingga mereka bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Salah satu komponen program PNPM MP ialah Bantuan Langsung Masyarakat

(BLM). BLM merupakan dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat miskin.

Di era desentralisasi, timbul masalah kelembagaan dan jaringan di daerah (provinsi dan kabupaten/kota), terutama yang menangani masalah-masalah pemberdayaan perempuan. Karena program-program pembangunan pemberdayaan perempuan merupakan program lintas bidang, maka diperlukan koordinasi di tingkat nasional dan daerah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi, termasuk dalam pemenuhan komitmen.

Pembangunan pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran laki-laki dan perempuan, dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi/advokasi pendidikan dan latihan bagi kaum perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat di wilayah perdesaan, salah satunya upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat di pedesaan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan

kemiskinan secara terpadu dan keberlanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan yang dinilai selama ini berhasil. PNPM Mandiri Perdesaan didanai oleh Bantuan Langsung Masyarakat dengan salah satu kegiatan yaitu program simpan pinjam perempuan. Dengan suku bunga 1% setiap bulan tanpa syarat agunan, dibandingkan dengan Bank yang mencapai 2% setiap bulannya dan memiliki syarat agunan, diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengembangkan usaha mereka.

PNPM sebagai suatu program pemerintah sebagai pembangunan Nasional yang ditujukan untuk mendorong dan memfasilitasi upaya pemberdayaan masyarakat mencapai tingkat kesejahteraan pada masyarakat miskin. Dalam PNPM Mandiri Perdesaan, seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

PNPM-MP sebagai salah satu program yang diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat yang biasanya pengelolaannya diserahkan pada perempuan melalui kelompok, diharapkan mampu menjawab

permasalahan yang ada dalam masyarakat. Untuk tercapainya efektifitas ataupun tujuan dari sebuah kelembagaan maka diperlukan pengelolaan dan manajemen yang baik. Sejumlah ibu-ibu tertarik dengan program Simpan Pinjam Perempuan yang diselenggarakan PNPM-Mandiri Pedesaan.

Program penanggulangan kemiskinan juga sudah banyak digulirkan, berikut adalah tabel program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat/PNPM yang dijelaskan dalam program dan sasarannya sebagai berikut:

Tabel I.1

Program PNPM

No	Program	Sasaran
1	PNPM Mandiri Pedesaan	Kelompok masyarakat pedesaan
2	PNPM Mandiri Perkotaan	Kelompok masyarakat perkotaan
3	PNPM Daerah tertinggal dan khusus (berakhir tahun 2012)	Kelompok masyarakat pedalaman, tertinggal dan khusus (bencana, konflik, dll)
4	Rural Infrastruktur Support	Kelompok masyarakat pedesaan
5	PNPM Pembangunan infrastruktur wilayah	Kelompok masyarakat pedesaan
6	PNPM	Kelompok

	Peningkatan usaha agrobisnis pertanian	masyarakat petani pedesaan
7	PNPM Kelautan dan Perikanan	Kelompok masyarakat pesisir dan pelaut
8	PNPM Pariwisata	Pedesaan potensial
9	PNPM Generasi	Kelompok masyarakat pedesaan
10	PNPM Green Kecamatan Development Program	Kelompok masyarakat pedesaan
11	PNPM Neighborhood Developmet	Kelompok masyarakat perkotaan
12	PNPM Perumahan dan pemukiman	Kelompok masyarakat pedesaan dan perkotaan

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa selama ini PNPM sudah banyak memberikan program bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat pedesaan, termasuk dalam PNPM Mandiri Pedesaan yang di khususkan untuk masyarakat pedesaan yang salah satu programnya adalah Simpan Pinjam Perem. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudian akses pedanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.

Program yang dinilai sangat strategis itu menjadi wadah penanggulangan kemiskinan. Selain melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan PNPM-MP, masyarakat juga terlibat dan berperan dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan (mikro ekonomi) melalui kelompok usaha produktif, yang dikenal dengan Simpan Pinjam Perempuan PNPM-MP. SPP yang diperuntukkan pada kelompok perempuan rumah tangga miskin (RTM) yang produktif dengan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan kapasitas yang dimiliki, seperti kegiatan industri rumah tangga (home industri), perdagangan dan jasa (Tim Koordinasi PNPM-MP, 2015).

Dalam kerangka pemberdayaan perempuan, pengembangan lembaga keuangan mikro dengan strategi ini telah membuka jalan bagi kelompok perempuan miskin untuk meningkatkan kesejahteraan, dimana ; mereka dapat meminjam uang setiap saat dengan prosedur yang gampang, bunga yang murah, dan keuntungan pun akan kembali untuk mereka. Pinjaman dapat dipergunakan untuk pengembangan usaha, biaya sekolah anak, dan juga kebutuhan sehari-hari yang mendesak. Dengan demikian, dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan ini diharapkan adanya perubahan kondisi di dalam masyarakat, khususnya anggota kelompok itu sendiri. Dimana dengan adanya pengelolaan yang baik terhadap dana Simpan Pinjam

Perempuan ini di dalam kelompok, diharapkan program Simpan Pinjam Perempuan mampu menjadi alat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, semakin baiknya pendidikan di keluarga petani, menurunnya kemiskinan, dan menurunnya angka pengangguran, sehingga masyarakat bisa merasakan kemakmuran hidup dengan adanya program ini.

Program ini juga dijalankan di Desa Kiabu Kecamatan Siantan Selatan khusus untuk kaum perempuan dengan program simpan pinjam perempuan yang merupakan salah satu program PNPM Mandiri Perdesaan. Tujuan program ini untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan memberdaya dan memberi kesempatan kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha secara individu diberikan kepada perempuan melalui kelompok. Kelompok perempuan di beri pinjaman modal untuk mengembakan usahanya. Pinjaman modal tersebut akan di kembalikan dalam bentuk kredit melalui kelompok yang di bentuk perempuan.

Pada tahun 2008 program ini sudah mulai ada di Kabupaten Kepulauan Anambas, dan kemudian berlanjut pada desa-desa yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Siantan Selatan adalah desa Kiabu. Sejak tahun 2011 banyak perempuan di Desa ini tertarik untuk mengikuti program Simpan Pinjam

Perempuan. Perempuan di Desa ini tertarik mengikuti program SPP ini karena dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan dari PNPM ini membuka peluang bagi kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, perempuan-perempuan yang tergabung dalam Simpan Pinjam Perempuan ini bisa lebih mandiri. Dana yang digunakan untuk modal usaha inilah yang akan meningkatkan ekonomi keluarga, karena keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha akan menambah pendapatan keluarga.

Di Desa Kiabu masih terdapat masyarakat miskin, Di Desa Kiabu jumlah rumah tangga miskin adalah 25 Kepala Keluarga dari 204 Kepala Keluarga yang ada di Desa Kiabu, hal ini dilihat dari pekerjaannya sebagai buruh harian lepas yang pendapatannya tidak tentu, sehingga sulit memenuhi kebutuhan dasar.

Banyak program yang membantu masyarakat ini termasuk Simpan Pinjam Perempuan, sasarannya adalah para ibu atau perempuan yang ingin menjalankan atau yang sudah memiliki usaha, di Desa Kiabu ini sebagian dari perempuan ini masuk ke dalam satu kelompok usaha bersama untuk membantu perekonomian keluarga.

Simpan Pinjam Perempuan ini masuk ke Desa Kiabu dikarenakan di desa Kiabu ada peluang membuka dan memajukan usaha membuat kerupuk ikan, jual sembako dan lain-lain yang memang di kelola oleh para perempuan, tidak hanya itu Simpan Pinjam Perempuan ini juga melihat adanya dukungan lain

seperti desa ini adalah desa yang menjadi persinggahan kapal pukat mayang, dengan adanya kapal itu akan memberi peluang besar desa kiabu membuka usaha.

Sejumlah ibu-ibu tertarik dengan program Simpan Pinjam Perempuan yang diselenggarakan PNPM-Mandiri Pedesaan seiring dengan waktu banyak perempuan yang melihat manfaatnya sehingga hingga saat ini ada 6 kelompok sudah mengikuti program Simpan Pinjam Perempuan, Simpan Pinjam Perempuan yang lebih dikenal dengan Simpan Pinjam Perempuan pada program ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses bantuan pinjaman dana dengan jasa pengembalian (bunga) dan proses pencairan yang mudah.

Peraturan pinjaman yang diatur dalam pinjaman dana bergulir sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan (2015 : 6) bahwa Jangka waktu pinjaman 12 bulan hingga 18 bulan. Tujuan penggunaan pinjaman adalah untuk membiayai usaha produktif yang sudah ada maupun untuk menciptakan usaha baru (tujuan untuk meningkatkan ekonomi yang diiringi dengan penguatan melalui sosialisasi pengembangan ekonomi lokal). Simpan Pinjam Perempuan selama ini menyalurkan dana berupa kredit kepada kelompok masyarakat. Syarat mendapatkan bantuan dari program dari Desa Kiabu ini adalah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok perempuan yang ingin membuat usaha
2. Mengajukan proposal permohonan yang diajukan untuk membuat usaha dagang
3. Melampirkan KTP seluruh anggota

Sasaran dari program Simpan Pinjam Perempuan ini adalah Desa Kiabu karena Perempuan di Desa Kiabu dilihat banyak ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan hanya mengharap pendapatan dari kepala keluarga, dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan tujuannya untuk member pekerjaan kepada perempuan untuk membantu perekonomian rumah tangga dengan cara membuat usaha dagang.

Simpan Pinjam Perempuan yang lebih dikenal dengan Simpan Pinjam Perempuan ini memang di khususkan untuk perempuan alasannya adalah secara substansi pemberdayaan kaum perempuan belum sesuai harapan, Karena sampai saat ini masih dapat disaksikan dalam skala kecil/rumah tangga, kaum perempuan masih di pahami sebagai pekerja yang serba lemah. Konotasinya adalah kaum pria lebih pandai, lebih berhak, dan lebih berhasil, lebih bisa dipercaya, lebih bisa dikembangkan dan lain sebagainya. dalam skala kecil/rumah tangga.

Program Simpan Pinjam Perempuan Mandiri Perdesaan, didesain secara khusus untuk memberi kesempatan kaum

perempuan miskin mendapatkan akses permodalan. Namun sebenarnya bukan hanya itu, mereka juga diberi pembinaan dan pemahaman tentang pemanfaatan bantuan dari PNPM tersebut agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang dilakukan PNPM Mandiri pedesaan. Tujuannya agar muncul solidaritas bersama sehingga pengentasan kemiskinan lebih mudah dicapai. Namun sebenarnya program ini bukan saja untuk perempuan yang ekonominya dalam kategori miskin, namun mereka atau kelompok perempuan yang ingin membuat usaha, ingin mengembangkan usahanya dan butuh bantuan modal.

Pada program ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses bantuan pinjaman dana dengan jasa pengembalian (bunga) dan proses pencairan yang mudah. Syaratnya dengan membentuk kelompok yang terdiri dari kaum perempuan yang memiliki rencana untuk pengembangan usaha serta menunjukkan identitas yang bersangkutan berupa KTP atau surat keterangan domisili dan mengisi formulir yang sudah disiapkan dalam bentuk proposal pinjaman. Setelah dilakukan verifikasi oleh tim yang ditentukan dan ditetapkan melalui forum Musyawah Antar Kecamatan (MAD), maka dana tersebut sudah bisa dicairkan. Banyaknya warga yang ingin memanfaatkan dana tersebut untuk pengembangan usaha dan perluasan peluang kerja, sehingga di beberapa Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di kecamatan telah banyak proposal

kelompok yang masuk untuk menunggu perguliran dana SPP tersebut (Tim Koordinasi PNPM-MP, 2015).

Terkait dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin yang pengelolaannya lebih banyak diberikan pada kaum perempuan biasanya disebut juga Simpan Pinjam Perempuan. Simpan Pinjam Perempuan sebagai usaha simpan pinjam merupakan suatu program yang diharapkan mampu memecahkan persoalan di tingkat masyarakat, yang pengelolaannya diserahkan kepada perempuan sebagai bagian yang juga bertanggungjawab pada perekonomian keluarga di pedesaan. Program Simpan Pinjam Perempuan ini dilatar belakangi oleh masalah ataupun persoalan yang dihadapi oleh kelompok. Hal ini terkait persoalan lemahnya perekonomian masyarakat, sumberdaya masyarakat yang minim, semakin meningkatnya kemiskinan, bertambahnya jumlah anak putus sekolah, serta tingginya angka pengangguran.

Namun karena kurang ketatnya seleksi membuat banyak kelompok yang sudah mendapatkan bantuan namun tidak dapat memanfaatkannya dengan baik. kebanyakan kelompok hanya tahu menerima bantuan berupa dana saja namun tidak memahami bagaimana cara mengolah dana tersebut. Kegiatan simpan pinjam untuk kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM-MP memiliki tujuan mempercepat proses

pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha, memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, dan mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan. Hingga saat ini ada 6 kelompok yang tergabung dalam kelompok simpan pinjam PNPM di Desa Kiabu. Berikut nama kelompok tersebut:

Tabel I.2

Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Desa Kiabu

No	Nama	Jumlah anggota
1	Dasar Wisma	7
2	Gotong royong	4
3	Mawar	4
4	Yasin	4
5	PKK	4
6	Melati	5

Sumber : Laporan Pendamping Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Desa Kiabu, 2016

Kelompok yang sudah masuk dalam simpan pinjam perempuan melakukan pengembangan terhadap usaha kecil mereka, seperti dengan membeli peralatan lebih modern untuk mendukung hasil produksi, dengan simpan pinjam ini juga banyak industri rumah tangga yang akhirnya mereka bisa maju karena adanya bantuan modal sehingga produksi juga bisa lebih besar. Tidak hanya itu karena usaha ini adalah usaha dengan bantuan dana bergulir kelompok tersebut

membuat manajemen yang baik sehingga dana bisa di pulangkan tepat waktu. Kelompok yang ada di desa ini memanfaatkan dengan baik untuk memajukan usahanya.

Namun sebagian masyarakat menyalah gunakan program PNPM seperti Bantuan yang diberikan pemerintah tidak dipergunakan dengan baik, yang seharusnya bantuan itu dibuat untuk membuka usaha namun digunakan untuk keperluan yang lainnya. Pelaksanaan kegiatan simpan pinjam perempuan telah melalui tahap sosialisasi, seleksi, penyaluran dan pencairan dana, serta pengembalian dana dan semua kegiatan berjalan dengan lancar. Namun dalam pelaksanaannya para perempuan tidak mampu mengolah dana tersebut sehingga pengembalian dana menjadi terhambat.

Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa para ibu yang termasuk dalam kelompok simpan pinjam ini sering sekali melakukan pembayaran atau pengembalian bantuan dengan terlambat bahkan ada yang menumpuk hingga berbulan-bulan. Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin menambil judul “KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN PNPM MANDIRI DI PERDESAAN KIABU KECAMATAN SIANTAN SELATAN”

B. Perumusan Masalah

Identifikasi terhadap gejala-gejala dan permasalahan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian

sebagai berikut: “Mengapa Terjadi Penyalahgunaan Dana Bantuan Langsung Masyarakat Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Penyalahgunaan Dana Bantuan Langsung Masyarakat Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi pemerintah atau instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh pemerintah atau instansi terkait sehubungan dengan upaya mengatasi kemiskinan yang ada di perdesaan.
- b. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan program PNPM MP ialah Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) supaya bias digunakan dengan sebaik-baiknya
- c. Bagi penulis atau peneliti, hasil penelitian ini merupakan latihan bagi penulis dalam mengaplikasikan teori dan menghubungkannya dengan kenyataan untuk mengumpulkan pikiran dan analisis secara sistematis dalam memecahkan masalah

yang timbul di masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah.

D. Konsep Operasional

Dalam memahami masalah Konsep operasional adalah *konsep* yang masih bersifat abstrak menjadi *operasional* yang memudahkan pengukuran variabel, dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reward : Imbalan yang diterima oleh kelompok simpan pinjam perempuan jika bantuan tersebut dalam digunakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Punishment : Hukuman atau sanksi yang diterima oleh kelompok simpan pinjam perempuan tersebut jika menggunakan bantuan tidak sesuai dengan aturan dan tidak dapat mengembalikan bantuan tersebut dengan ketentuan yang berlaku.
3. Perempuan : Perempuan yang tergabung dalam kelompok simpan pinjam yang ada di Desa Kiabu.
4. Kelompok Simpan Pinjam : Kelompok simpan pinjam dalam penelitian ini adalah kelompok simpan pinjam perempuan yang mendapatkan bantuan dari PNPM.
5. Paguyuban : yaitu suatu terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak

berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama untuk memajukan usahanya.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2011 : 9-10) Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dalam menjelaskan gambaran yang terjadi Penyalahgunaan Dana Bantuan Langsung Masyarakat Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNM Mandiri di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siatan selatan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data di analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Tujuan dari analisa data pada dasarnya adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Proses ini akan dilakukan peneliti secara terus menerus pada saat pencarian data hingga sesudahnya. Analisa data pada penelitian kualitatif dilakukan mengalir dari tahap awal hingga penarikan kesimpulan.

Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono: 2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan.

II. LANDASAN TEORI

Teori pertukaran perilaku dipengaruhi oleh perspektif behaviorisme yang dikembangkan dari prinsip psikologi. Behaviorisme sendiri adalah perspektif perilaku yang berasumsi bahwa perilaku manusia pada dasarnya berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan tersebut didasarkan pada sebuah proses belajar yang dilalui atau disebut sebagai *operant conditioning* (pengondisian operan) dimana perilaku manusia dapat diubah oleh konsekuensinya (Baldwin dan Baldwin dalam Ritzer dan Goodman, 2011: 356).

Inti teori pertukaran Homans terletak pada sekumpulan proposisi fundamental. Meski beberapa proposisinya menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi, namun ia dengan hati-

hati menunjukkan bahwa proposisi itu berdasarkan prinsip psikologis. Dengan dua alasan;

1. proposisi itu biasanya dinyatakan dan diuji secara empiris oleh orang yang menyebut dirinya sendiri psikolog;
2. proposisi itu bersifat psikologis karena menerangkan fenomena individu dalam masyarakat.

Homans menghubungkan proposisi rasionalitas dengan proposisi kesuksesan, dorongan, dan nilai. Proposisi rasionalitas menerangkan kepada kita bahwa apakah orang akan melakukan tindakan atau tidak tergantung pada persepsi mereka mengenai peluang sukses. Proposisi rasionalitas juga tak menjelaskan kepada kita mengapa seorang actor menilai satu hadiah tertentu lebih daripada hadiah yang lain; untuk menjelaskan ini kita memerlukan proposisi nilai. Pada akhirnya teori Homans dapat diringkas menjadi pandangan tentang actor sebagai pencari keuntungan yang rasional.

Teori pertukaran Homans disajikan untuk menjelaskan perilaku individu-individu dalam kelompok yang berlawanan dengan hanya sekedar menggambarkannya. Banyak ide-ide dasar dalam karyanya menggambarkan serangannya terhadap interpretasi Levi Strauss mengenai kebiasaan-kebiasaan perkawinan dalam masyarakat primitif dan memberikan interpretasi alternatifnya. Homans menolak tipe

penjelasan fungsional. Bagi dia memperlihatkan bahwa suatu pola tertentu itu bersifat menguntungkan masyarakat bukan untuk menjelaskan mengapa orang itu menyesuaikan tindakannya dengan pola itu. Homans mengemukakan bahwa pola-pola pertukaran harus dianalisa menurut motif-motif dan perasaan mereka yang terlibat dalam transaksi itu.

Dari dasar ekonomi Homans mengambil konsep-konsep seperti biaya (cost) dan imbalan (rewards). Gambaran tentang perilaku manusia ini sudah dikembangkan dengan menjelaskan pertukaran ekonomi di pasar, tujuannya untuk memperluas sehingga mencakup pertukaran sosial juga. Dukungan sosial seperti halnya uang, dapat dilihat sebagai suatu reward, dan berada dalam suatu posisi bawahan dalam suatu hubungan sosial dapat dilihat sebagai cost. Konsep tambahan juga ditambahkan, antara lain kuantitas dan nilai yang dilihat sebagai variabel, di mana keduanya akan merupakan pusat proposisi yang dikembangkan yang bersifat menjelaskan. Kuantitas menunjuk pada frekuensi di mana suatu perilaku tertentu dinyatakan dalam suatu jangka waktu tertentu, atau sejumlah perilaku yang sedang terjadi. Nilai adalah tingkat di mana suatu perilaku tertentu didukung atau dihukum. Pengukuran yang tepat mengenai nilai yang terlepas dari kuantitas, sering mengalami kesulitan, gampang untuk menarik kesimpulan yang berhubungan dengan nilai-nilai seseorang dengan mencatat frekuensi di mana dia

terlibat dalam suatu bentuk perilaku tertentu.

1. *Proposisi Sukses (The Success Proposition)*. Homans mengemukakan bahwa untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu. *Proposisi ini berarti bahwa orang makin besar kemungkinannya untuk meminta nasihat orang lain jika ia di masa lalu telah menerima hadiah berupa nasihat yang berguna. Selanjutnya, makin sering orang menerima hadiah yang berguna dimasa lalu, makin sering ia akan meminta nasihat. Umumnya perilaku yang sesuai dengan proposisi keberhasilan meliputi tiga tahap. Pertama, tindakan orang; kedua, hadiah yang dihasilkan; ketiga, perulangan tindakan asli ataupun serupa dalam hal tertentu. Ada beberapa hal yang ditetapkan Homans mengenai proposisi sukses. Pertama, di saat tertentu individu benar-benar tak dapat bertindak yang sama sesering mungkin. Kedua, makin pendek jarak waktu antara perilaku dan hadiah, makin besar kemungkinan mengulangi perilaku, begitu pula sebaliknya. Ketiga, pemberian hadiah secara intermiten lebih besar*

kemungkinannya menimbulkan perulangan perilaku ketimbang menimbulkan hadiah yang teratur. Hadiah yang teratur menimbulkan kejenuhan.

2. *Proposisi Pendorong (The Stimulus Proposition)*. Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang yang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa.
3. *Proposisi Nilai (The Value Proposition)*. Makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar ia melakukan tindakan itu. Di sini Homans memperkenalkan konsep hadiah dan hukuman. Hadiah adalah tindakan dengan nilai positif. Hukuman adalah tindakan dengan nilai negatif. Homans Menemukan bahwa hukuman bukan alat yang efisien untuk membujuk orang mengubah perilaku karena hukuman cenderung tidak diinginkan. Lebih baik tak memberikan hadiah terhadap perilaku yang tak diinginkan karena hadiah jelas lebih disukai. Homans menjelaskan bahwa teorinya bukan teori hedonitas (hadiah berupa materi atau altruistis/ membantu orang lain).

4. **Proposisi Deprivasi-Kejemuan** (*The Deprivation-Station Proposition*). Makin sering seseorang menerima hadiah khusus di masa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya. Dalam hal ini, Homans mendefinisikan dua konsep penting lainnya, yaitu biaya dan keuntungan. Biaya tiap perilaku didefinisikan sebagai hadiah yang hilang karena tidak jadi melakukan sederetan tindakan yang direncanakan. Keuntungan dalam pertukaran sosial dilihat sebagai sejumlah hadiah yang lebih besar yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan. Yang terkhit ini yang menyebabkan Homans menyusun kembali proposisi kerugian-kejemuan sebagai berikut: makin besar kauntungan yang diterima seseorang sebagai hasil tindakannya, makin besar kemungkinan ia melaksanakan tindakan itu.
5. **Proposisi Persetujuan-Agresi** (*The Agression-Approval Proposition*). **Proposisi A:** bila tindakan orang tak mendapatkan hadiah yang ia akan harapkan atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah; besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakannya demikian makin bernilai baginya. Homans menambahkan bila seseorang tidak

mendapatkan apa yang ia harapkan, ia dikatakan menjadi kecewa, frustrasi. Pengamat behaviorisme yang mempertahankan kemurnian bahasa, sama sekali takkan mengacu pada keadaan mental. Kekecewaan dapat pula mengacu pada seluruh kejadian eksternal, yang dapat diamati oleh orang lain.

6. **Proposisi Rasionalitas** (*The Rationality Proposition*) Dalam memilih berbagai tindakan alternatif, seseorang akan memilih satu di antaranya yang dia anggap saat itu memiliki value, sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. **Proposisi terdahulu** sangat dipengaruhi oleh behaviorisme, sedangkan proposisi rasionalitas sangat dipengaruhi oleh teori pilihan rasionalitas. Menurut istilah ekonomi, aktor yang bertindak sesuai dengan proposisi rasionalitas adalah yang memaksimalkan kegunaannya.

Teori pertukaran George C. Homans (dalam Margaret, 2007 : 59) bertumpu pada asumsi bahwa orang terlihat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Pertukaran perilaku untuk memperoleh ganjaran adalah prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana. Bagi Homans sebagai seorang ahli teori

pertukaran, bukan hanya status dan peranan yang berasal dari fungsionalisme yang menyediakan mata rantai antara individu dan struktur sosialnya. Oleh karena struktur atau lembaga-lembaga demikian itu terdiri dari individu-individu yang terlibat dalam proses pertukaran barang berwujud materi maupun non materi.

Teori Homans menguraikan proposisi- proposisi yang dapat menjelaskan secara utuh proses pertukaran sosial. Pertukaran sosial yang terjadi antar individu tidak berjalan statis, karena tidak selamanya individu mendapatkan keuntungan dari proses pertukaran sosial itu. Oleh karena itu, bagi Homans dalam teori pertukaran sosial perlu dilakukan proposisi. Menurut Homans ada lima proposisi yang dapat menjelaskan teori pertukaran sosial secara utuh, diantaranya; proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi kelebihan dan kekurangan, proposisi agresi – pujian, dan proposisi rasionalitas. Pertukaran sosial berdasarkan adanya *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Satu ciri khas teori pertukaran yang menonjol adalah *cost and reward*. Dalam berinteraksi manusia selalu mempertimbangkan *cost* (biaya atau pengorbanan) dengan *reward* (penghargaan atau manfaat) yang diperoleh dari interaksi tersebut. Jika *cost* tidak sesuai dengan *reward*-nya, maka salah satu pihak yang mengalami disertai seperti ini akan merasa sebal dan menghentikan interaksinya, sehingga hubungan sosialnya akan mengalami

kegagalan. Inti teori pertukaran Homans terletak pada kumpulan proposisi-proposisi dasar yang menerangkan tentang setidaknya dua individu yang berinteraksi. Ia mencoba menjelaskan perilaku sosial mendasar dilihat dari sudut hadiah dan biaya. Dalam hal ini ia termotivasi oleh teori struktural-fungsional Parsons

Menurut Homans (Ritzer : 2011 : 359) Satu ciri khas teori pertukaran yang menonjol adalah *cost and reward*. Dalam berinteraksi manusia selalu mempertimbangkan *cost* (biaya atau pengorbanan) dengan *reward* (penghargaan atau manfaat) yang diperoleh dari interaksi tersebut. Jika *cost* tidak sesuai dengan *reward*-nya, maka salah satu pihak yang mengalami disertai seperti ini akan merasa sebal dan menghentikan interaksinya, sehingga hubungan sosialnya akan mengalami kegagalan. Inti teori pertukaran Homans terletak pada kumpulan proposisi-proposisi dasar yang menerangkan tentang setidaknya dua individu yang berinteraksi. Ia mencoba menjelaskan perilaku sosial mendasar dilihat dari sudut hadiah dan biaya. Dalam hal ini termotivasi oleh teori struktural-fungsional Parsons. Menurut Homans, teori struktural-fungsional memiliki kebaikan apa saja kecuali dalam menjelaskan segala sesuatu.

Konsep Blau (Zeitlin, Irving : 1995 :121) mengenai pertukaran sosial terbatas kepada tingkah laku yang menghasilkan ganjaran atau imbalan, yang artinya tingkah laku akan berhenti bila pelaku tersebut

berasumsi bahwa dia tidak akan mendapat imbalan lagi. Blau menyatakan bahwa terjadi tarik menarik yang mendasar antara pelaku-pelaku sosial tersebut yang menyebabkan terjadinya teori pertukaran sosial, dan dia menggunakan paradigma yang terdapat dalam karya Homans untuk menjelaskan mengenai ketimpangan kekuasaan. Ketimpangan kekuasaan terjadi karena ketidak seimbangan ganjaran yang diberikan antara pihak satu dengan pihak lain. Blau mengatakan bahwa 'sementara yang lain dapat diganjar dengan cara yang memadai melalui pengungkapan kepuasan telah menolongnya, maka pihak yang ditolong itu tidak harus memaksa dirinya dan menghabiskan waktunya untuk membahas pertolongan dari penolongnya.

Blau menekankan tentang adanya perbedaan yang mendasar antara jenis dua bentuk pertukaran, yakni dunia mikro dan dunia makro yang kemudian digarisbawahi tentang ketidakseimbangan kekuasaan yang menyebabkan terjadinya pembagian tugas. Misal, pihak pertama membutuhkan jasa pihak kedua, dan pihak kedua tidak memberikan bantuan sebagaimana mestinya maka pihak pertama akan memiliki tiga alter-natif pilihan, antara lain pihak pertama akan menekan pihak kedua untuk memberikan bantuannya, lalu pihak pertama akan mencari bantuan agar mendapatkan bantuan dari pihak yang lain, dan pihak pertama akan berusaha semaksimal mungkin dengan ber-bagai cara walau tanpa bantuan dari pihak manapun. Namun, bila semua pilihan itu tidak

juga berhasil, maka pihak pertama hanya memiliki satu pilihan terakhir, yaitu menyerahkan diri kepada pihak yang mampu memberikan bantuan kepada pihak pertama tersebut yang akhirnya dapat menimbulkan sebuah perbedaan antara pihak-pihak yang memberi bantuan dengan pihak-pihak yang diberikan bantuan dengan persentase kekuasaan terbesar ada pada pihak yang memberi bantuan.

Inti dasar pemikiran M. Blau tentang pertukaran sosial: *Pertama*, membedakan kelompok besar (organisasi) dengan kelompok kecil (individu yang merupakan bagian dari organisasi atau menurut Homans perilaku individu), *Kedua*, pertukaran sosial berlangsung antar individu dengan kelompok. *Ketiga*, nilai norma sebagai perantara atau media dalam aktivitas individu dan kelompok tersebut

III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Secara geografis Kota Desa Kiabu pada awalnya merupakan sebuah perkampungan besar yang didiami oleh sebagian besar warga suku laut yang bertempat tinggal di sebuah pulau yang dikenal masyarakat setempat dengan nama pulau Lintang sedangkan letaknya ke arah selatan dari pusat pemerintahan desa Kiabu, pada masa kejayaannya kaum tersebut di kepalai oleh seorang Datin yang bernama Bathin Derauh, sejarah tersebut sangat melegenda dan menjadi sejarah secara turun temurun dikalangan masyarakat Desa Mengkait dan Desa Kiabu

hingga saat sekarang ini, itu dapat kita lihat dari peninggalan-peninggalan berupa besarnya lahan pemukiman dan pemakaman/kuburan di pulau tersebut, namun tanpa ada penjelasan yang jelas kelompok suku laut tersebut bermigrasi ke pulau kecil di bagian barat laut Desa Kiabu yang kita kenal sekarang dengan Desa Mengkait.

Pada pertengahan tahun 1930 an pendatang dari luar daerah seperti suku melayu, bugis, padang menetap dan membuka lahan perkebunan serta menjadi nelayan musiman di tempat yang di kenal masyarakat setempat dengan nama Teluk Depih dan pada tahun 1942 di Desa Kiabu sudah terdapat pemerintahan yang dikepalai oleh seorang Penghulu yang bernama Lahat sistem pemerintahan pada saat tersebut dilakukan secara turun temurun hingga pada tahun 1996 pemilihan kepala desa dilakukan secara demokratis dengan cara pemilihan langsung, pada awalnya Desa Kiabu bagian dari Kecamatan Siantan.

Wilayah Pemerintahan desa Kiabu meliputi daerah wilayah pemerintahan desa Mengkait pada saat sekarang ini, baru pada tahun 2005 daerah/wilayah Desa Kiabu mengalami pemekaran menjadi dua desa yakni desa Kiabu dan desa Mengkait, pada pemeritahan Kabupaten Natuna dan akhirnya masuk kedalam Kecamatan Siantan Selatan.

IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penyalahgunaan dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa banyaknya penyalahgunaan bantuan di Desa Kiabu, mereka menggunakan untuk kepentingan pribadi hal ini didorong dengan adanya keinginan pribadi kemudian melihat kelompok lain berbuat hal yang sama. Permasalahan lain sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa ada sebagian kelompok masyarakat yang memperoleh bantuan untuk mengembangkan Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola dana yang telah diterima guna untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Kondisi ini mengakibatkan usaha yang mereka geluti sebagai sasaran pengembangan tidak mengalami kemajuan, kemudian pada akhirnya dana yang telah dipinjamkan tersebut tidak dapat dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama. Keadaan ini mengakibatkan dana Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan tidak dapat bergulir untuk warga masyarakat lain yang sangat memerlukan bantuan untuk pengembangan usaha mereka.

2. Reward

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa reward yang diberikan adalah kemudahan dalam peminjaman kemudian para perempuan tersebut dapat meminjam lebih dari pinjamannya sebelumnya. Upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang

terjadi di Indonesia, terutama kemiskinan yang terjadi di pedesaan. Desa Kiabu adalah salah satu desa yang mempunyai keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya lapangan pekerjaan serta rendahnya pendapatan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan informan adanya reward sesuai dengan pendapat Homans (dalam Ritzer, 2004:361) bagi para perempuan yang mampu mengembalikan dana sesuai dengan waktunya adalah bentuk proposisi pendorong yaitu Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang yang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa.

3. Punishment

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa adanya sanksi yang diberikan berkaitan dengan penyalahgunaan pinjaman ini. Namun masih ada orang-orang yang dilindungi oleh kelompoknya dalam sanksi ini, mereka dibantu untuk membayar pinjaman yang telah mereka gunakan, hal ini karena PNPM mandiri ini bentuknya adalah kelompok seperti paguyuban. Paguyuban merupakan jaringan kerjasama di antara para anggota jaringan sosial internal, yaitu ketua kelompok dan anggotanya. Tujuan mendasar dari jaringan sosial tersebut adalah mempertahankan dan mengembangkan kegiatan industri yang telah mereka bangun bersama, hal ini diperkuat dengan teori Ferdinand Tonnies dalam buku

Soerjono Soekanto (2006:116) dasar hubungan paguyuban tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah di kodratkan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penyalahgunaan Dana Bantuan Langsung Masyarakat Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan terjadi karena adanya kepentingan pribadi padahal bantuan ini adalah salah satu program pemberdayaan perempuan yang jika dijalankan mampu membawa manfaat yang baik. Para perempuan tersebut menggunakan untuk kepentingan pribadi seperti berbelanja dan membangun rumah. Permasalahan lain sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa ada sebagian kelompok masyarakat yang memperoleh bantuan untuk mengembangkan Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola dana yang telah diterima guna untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Kondisi ini mengakibatkan usaha yang mereka geluti sebagai sasaran pengembangan tidak mengalami kemajuan, kemudian pada akhirnya dana yang telah dipinjamkan tersebut tidak dapat dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama. Keadaan ini mengakibatkan dana Program Simpan Pinjam Kelompok

Perempuan tidak dapat bergulir untuk warga masyarakat lain yang sangat memerlukan bantuan untuk pengembangan usaha mereka. Hasil penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :

Dalam *Reward* ditemukan di Dalam pelaksanaan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Di Perdesaan Kiabu Kecamatan Siantan Selatan ditemukan adanya reward. Dalam hal ini ada penghargaan bagi perempuan yang menyetorkan pinjamannya tepat waktu dan mampu mengelola dengan baik. Dapat dianalisa bagi perempuan yang tergabung dalam simpan pinjam perempuan dan mampu mengembalikan dana dengan tepat waktu serta memanfaatkannya dengan baik, maka pihak PNPM akan mempermudah peminjaman berikutnya. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan dan penanggulangan Rumah Tangga Miskin. *Reward* juga dilihat dari pekerjaan serta pendapatan para perempuan tersebut, *reward* akan diberikan kepada para perempuan yang mengolah pinjaman dengan baik, pendapatannya meningkat serta mendapatkan pekerjaan tetap.

Kemudian dalam *Punishment* dijelaskan bahwa ada juga sanksi yang diberikan seperti

tidak diberikan pinjaman kembali. Kemudian Sanksi dapat berupa :

1. Sanksi masyarakat, yaitu sanksi yang ditetapkan melalui kesepakatan dalam musyawarah masyarakat, sanksi ini diberikan pada kelompok atau perorangan yang tidak menepati pembayaran dan tidak mampu mengolah dana yang diberikan, sanksi berupa tidak akan di bantu untuk melunasi hutang-hutangnya pada PNPM kemudian masyarakat akan menutup usaha bagi para kelompok perempuan yang melakukan penyalahgunaan dana tersebut.
2. Sanksi program adalah pemberhentian bantuan apabila kecamatan atau desa yang bersangkutan tidak dapat mengelola PNPM Mandiri dengan baik, seperti: menyalahi prinsip-prinsip, menyalahgunakan dana atau wewenang. Sanksi diberikan yaitu para perempuan tersebut tidak bisa mengajukan pinjaman lagi, usaha yang sudah di berikan akan ditarik izinnnya oleh pemerintah dan semua bantuan akan di putus oleh pihak PNPM.

Sebagian dari perempuan memang tidak dapat meminjam lagi kepada PNPM Mandiri, namun karena mereka berkelompok maka akan dibantu dengan ketua kelompok maupun anggota kelompok lainnya. Apabila ada kelompok yang terlambat membayar angsuran maka bagi desa / kelurahan

kelompok tersebut tidak mendapat perguliran untuk bulan berikutnya

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Harus ada sosialisasi berkaitan dengan program simpan pinjam perempuan ini agar masyarakat memahami tentang manfaat dan sanksi dalam program ini
2. Sebaiknya ada sanksi yang tegas dalam penyalahgunaan bantuan ini, mengingat jika bantuan ini tidak berjalan efektif maka kelompok lain juga akan mendapatkan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Said Zainal. 2002. Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2006. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Jakarta: Prenada Media

Irving M. Zeitlin. 1995. Memahami Kembali Sosiologi, Yogyakarta : UGM Press.

Henslin, James. M. 2006. Sosiologi dengan Pendekatan Mebumi, Edisi 6. Jakarta: Erlangga.

Margaret M. 2007. Sosiologi Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Raho, Bernard. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Prestasi Pustaka

Ritzer, George, dan Goodman, Douglas J. 2011. Teori Sosiologi Modern. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah. Jakarta: Pustaka Kencana.

Soekanto, Soerjono, 2006. Pengantar Sosiologi. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sunarto, Kamanto. 2006. Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi). Jakarta: Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: AFABETA

Yesmil, Anwar, dan Adang 2013. Kriminologi. Bandung: PT. Refika Aditama

